

**MUSIK REYOG KENDHANG SANGTAKASTA  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Oleh:  
**Mayendra Rifai Yahya**  
1210438015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

**MUSIK REYOG KENDHANG SANGTAKASTA  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



Oleh :  
**Mayendra Rifai Yahya**  
1210438015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**MUSIK REYOG KENDHANG SANGTAKASTA KABUPATEN**  
**TULUNGAGUNG**

oleh

**Mayendra Rifai Yahya**  
**1210438015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 01 Juli 2016

Susunan Tim Penguji

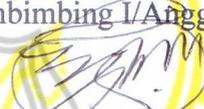
Ketua

  
Drs. Haryanto, M.Ed  
NIP.19630603 198403 1 001

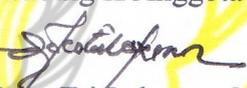
Penguji Ahli/Anggota

  
Drs. Sukotjo, M. Hum  
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Untung Muljono, M.Hum  
NIP 19580919 198203 1 003

Pembimbing II/Anggota

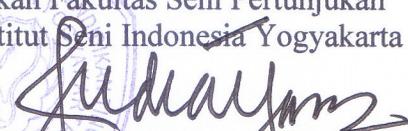
  
Drs. Joko Tri Laksono, MA., M.M  
NIP.19650526 199203 1 003

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 21 Juli 2016

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Haryanto, M.Ed  
NIP.19630603 198403 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Mayendra Rifai Yahya  
NIM. 1210438015

## MOTTO

**“Allah telah cukup bagi kami, Dialah sebaik-baiknya Pelindung”**

**(QS. Ali Imran 3:173)**

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pada) kamu bersedih hati padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang – orang yang beriman”**

**(QS. Ali Imran 3:139)**

**“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan shalat. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar”**

**(QS. Al Baqarah 2:153)**

**“Ya Allah! Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang susah bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendaknya”**

**(HR. Ibnu Hibban)**

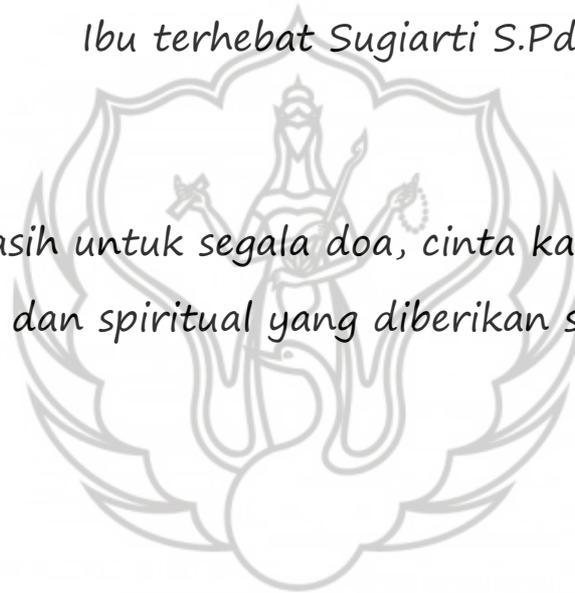
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk yang terkasih dan  
tercinta :*

*Ayah terhebat Drs. Ripanto, M.Si.*

*Ibu terhebat Sugiarti S.Pd.*

*Terimakasih untuk segala doa, cinta kasih, dukungan  
moral dan spiritual yang diberikan selama ini...*



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta Salam senantiasa teriring kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Musik Reyog Kendhang Sangtakasta Kabupaten Tulungagung”** .

Dengan segala usaha dan keterbatasan kemampuan, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Haryanto, M.Ed. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Warsana, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Untung Muljono, M.Hum selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, arahan serta nasehat yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Bapak Drs. Joko Tri Laksono, MA., M.M selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, arahan

serta nasehat yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Bapak Drs. Sukotjo, M.Hum selaku dosen penguji ahli yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan merevisi karya tulis ini, sehingga memperlancar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Drs. Sudarno, M.Sn. selaku dosen wali yang sudah memberikan dukungan, bimbingan selayaknya orang tua di rumah.
7. Seluruh Dosen Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ayah dan Ibu yaitu Bapak Drs. Ripanto M.Si. dan Ibu Sugiarti, S.Pd. sebagai kedua orangtua penulis yang telah memberikan banyak dukungan baik dari segi material maupun non-material. Beliau-beliau adalah orangtua yang hebat, selalu berusaha untuk membuat anaknya tidak kekurangan suatu apapun, tidak kenal lelah dalam memberikan semangat dan doa, serta cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi karya yang pantas untuk dipersembahkan kepada ayah dan ibu, serta bisa membuat ibu dan ayah bangga terhadap penulis.

9. Endin Didik Handoko selaku ketua Sangtakasta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Budaya Sangtakasta di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
10. Teman dekat sekaligus teman seperjuangan penulis dari Tulungagung yang sama – sama merantau untuk menimba ilmu di kota Yogyakarta yaitu Sandyes Jofanda Ardhana Pravitasari. Terimakasih sudah menjadi partner, kakak, sahabat, teman sekaligus rival terbaik penulis. Semoga perjuangan kita untuk membahagiakan kedua orang tua kita tidak sia – sia.
11. Teman–teman Program Studi Etnomusikologi angkatan 2012 yang selama ini saling berbagi ilmu pengetahuan dan saling menyemangati satu sama lain.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Amin Amin Ya Robbalalamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis

,

(Mayendra Rifai Yahya)

## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u> .....	i
<u>HALAMAN PENGAJUAN</u> .....	ii
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u> .....	iii
<u>HALAMAN PERNYATAAN</u> .....	iv
<u>HALAMAN MOTTO</u> .....	v
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u> .....	vi
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	vii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	x
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	xiii
<u>ABSTRAK</u> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Objek Penelitian.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data.....	9
a. Studi Pustaka.....	9
b. Metode Observasi.....	10
c. Metode Wawancara.....	10
d. Metode Dokumentasi.....	10
3. Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II Gambaran Umum Kesenian Reyog Kendhang</b> .....	13
A. Asal-Usul Reyog Kendhang Tulungagung.....	13
B. Perkembangan Reyog Kendhang di Kabupaten Tulungagung.....	22
C. Latar Belakang Grup Sangtakasta.....	32
D. Eksistensi Grup Sangtakasta.....	36

<b>BAB III BENTUK PERAN DAN FUNGSI KESENIAN REYOG KENDHANG SANGTAKASTA KABUPATEN TULUNGAGUNG .....</b>	<b>41</b>
A. Kesenian Reyog Kendhang Sangtakasta di Desa Tugu .....	41
B. Bentuk Penyajian .....	42
1. Gerak.....	44
2. Kostum.....	45
C. Peran dan Fungsi Reyog Kendhang Sangtakasta.....	48
1. Upacara dan Hiburan.....	48
2. Reaksi Jasmani dan Komunikasi .....	51
3. Pengesahan Lembaga Sosial .....	51
D. Tinjauan Musikologis .....	52
1. Jenis-jenis Instrumen .....	53
a. Gembluk Dhodhog .....	53
b. Gembluk Dhedheg .....	54
c. Gembluk Imbal 1 .....	55
d. Gembluk Imbal 2 .....	56
e. Gembluk Keplak .....	57
f. Gembluk Trinthing .....	58
2. Instrumen Pengiring.....	59
a. Kendhang .....	61
b. Kenong.....	61
c. Kempul.....	62
d. Slompret.....	62
e. Drumset .....	62
f. Tamborin .....	63
g. Saron Demung .....	63
3. Pola Tabuhan Musik Reyog Kendhang Sangtakasta .....	64
a. Pola Kempul dan Kenong .....	65
b. Pola Balungan .....	66
c. Pola Kendhang Gembluk .....	69
1). Pola Dasar .....	69
2). Pola Aba-aba .....	70
3). Pola Pengembangan .....	71
3. Lagu-lagu pada Kesenian Reyog Kendhang Sangtakasta .....	72
a. Turi-turi Putih .....	73
b. Kulon Kutho Tulungagung .....	75
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>SUMBER YANG DIACU .....</b>	<b>80</b>
A. Sumber Tercetak.....	80
B. Sumber Tidak Tercetak.....	81
C. Sumber Lisan .....	82

<b>GLOSARIUM</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perempuan yang memainkan kesenian Reyog Kendhang.....	14
Gambar 2. 12 Penari Perempuan yang digabungkan dalam satu kelompok.....	15
Gambar 3. Surat Permohonan Ciptaan tahun 2009 .....	25
Gambar 4. Daftar Lampiran Ciptaan tahun 2009 .....	26
Gambar 5. Reyog Kendhang yang dimainkan kalangan Polisi Wanita .....	29
Gambar 6. Festival Reyog Kendhang pelajar tingkat Kabupaten Tulungagung. ....	29
Gambar 7. Penari Reyog Kendhang dalam pemecahan rekor MURI.....	31
Gambar 8. Penari Reyog Kendhang laki-laki dan perempuan.....	31
Gambar 9. Kostum Penari Reyog Kendhang .....	46
Gambar 10. Kostum Penari Reyog Kendhang .....	47
Gambar 11. Penari Reyog Kendhang Kyai Upas.....	49
Gambar 12. Reyog Kendhang Sangtakasta dalam acara HUT PAN .....	52
Gambar 13. Instrumen Kendhang Gembluk Dhodhog .....	54
Gambar 14. Instrumen Kendhang Gembluk Dhedheg.....	55
Gambar 15. Instrumen Kendhang Gembluk Imbal 1 .....	57
Gambar 16. Instrumen Kendhang Gembluk Imbal 2.....	58
Gambar 17. Instrumen Kendhang Gembluk Keplak.....	59
Gambar 18. Instrumen Kendhang Gembluk Trinthing .....	60

## ABSTRAK

### MUSIK REYOG KENDHANG SANGTAKASTA DESA TUGU KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Keberadaan *Sangtakasta* memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Kesenian-kesenian tradisional dihadapkan dengan modernitas kemajuan zaman di era globalisasi yang serba canggih ini. Perubahan kebudayaan suatu daerah sedikit banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan masyarakatnya. Kesenian-kesenian tradisional dengan konsep-konsep lama semakin sulit mencari peminat, setelah para generasi mudanya kurang tertarik karena tidak adanya suatu pembaharuan. Anak-anak muda lebih cenderung menyukai bentuk kesenian yang kekinian atau masa kini. Munculnya grup-grup kesenian di Kabupaten Tulungagung dengan kreativitasnya masing-masing, sedikit banyak memberi angin segar terhadap pelestarian kearifan lokal daerah. Kesenian tradisional seperti *Reyog Kendhang* tak luput dari objek ajang berkegiatan dalam berkesenian. *Sangtakasta* sebagai sanggar seni yang berada di Desa Tugu Kabupaten Tulungagung ini, saat ini sangat berperan penting dalam hal memfasilitasi minat dan bakat anak-anak muda yang ingin terjun langsung dalam berkesenian. Konsep garapan baik tarian atau musikal, semuanya disesuaikan dengan perkembangan zaman atau tren masa kini tanpa meninggalkan dasar-dasar dari kesenian itu sendiri. Kesenian tanpa adanya sebuah pembaharuan mustahil akan tetap eksis melintasi generasi ke generasi, sebab sebuah kesenian akan selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman. *Reyog Kendhang* sebagai kesenian ikon dari Kabupaten Tulungagung saat ini juga tidak luput dari sebuah pembaharuan, karena kearifan lokal akan hilang tanpa adanya masyarakat pendukung. Pendekatan etnomusikologi, sosiologi dan antropologi digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang lebih efisien dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini bahwasanya sebuah kesenian akan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman, mengikuti alur perkembangan zaman sah-sah saja asalkan tidak meninggalkan dasar dari kesenian itu sendiri. Musik *Reyog Kendhang Sangtakasta* saat ini mampu menyesuaikan zaman sesuai dengan minat masyarakat pendukungnya.

Kata Kunci: Sangtakasta, Musik Reyog Kendhang Sangtakasta.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah *Reyog Kendhang* jika ditinjau dari pengertian masyarakat di daerah Kabupaten Tulungagung kemungkinan besar akan menunjukkan sebuah jenis pertunjukan tari yang menggunakan *kendhang gembluk* sebagai properti yang sekaligus instrumen pokoknya. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pertunjukan yang menggunakan properti kuda-kudaan berbahan anyaman bambu maupun kulit disebut dengan istilah *jaranan*. Pada kenyataannya memang banyak sekali istilah-istilah untuk menyebut kesenian atau pertunjukan yang memakai properti dan dijadikan nama dari kesenian tersebut. Akhir-akhir ini pemerintah telah mengambil kebijakan untuk merevitalisasi kesenian tradisional yang hampir punah. Usaha penggalian kembali ini untuk mencapai sasaran program pemerintah dalam rangka pembangunan guna melestarikan tradisi kesenian yang telah tumbuh dan berkembang sebagai hasil budaya bangsa.

Soedarsono berpendapat bahwa istilah *jathilan*, *kuda keping*, dan *reyog* memang merupakan nama yang lazim digunakan untuk menyebut jenis pertunjukan itu.<sup>1</sup> Kata *reyog* berasal dari kata *rog*, *rog* sama dengan *reg* dan *yog*. *Rog* bisa berarti *erog*, *herog*, *rog-rog asem*. *Reg* bisa berarti *horeg*, *reg-regan*, dan *yok* menjadi *hoyok*, *oyok*. Kesemuanya itu mengandung arti yang sama yaitu

---

<sup>1</sup>Soedarsono, *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1976), 12.

bergerak atau berguncang.<sup>2</sup> Berangkat dari pengertian di atas, arti kata *reyog* dapat dikategorikan ke dalam satu arti yang sama yaitu merupakan tarian kelompok yang berbentuk arak-arakan (prosesi). *Reyog Kendhang* merupakan kesenian tradisional dari Kabupaten Tulungagung yang berbeda dengan *reyog* lainnya.

*Reyog Kendhang* lebih cenderung pada sekumpulan penari yang memainkan alat musik *kendhang gembluk* dan di padukan dengan kesenian *jaranan*, tetapi yang menjadi pembeda kesenian ini dengan *reyog-reyog* yang lain tidak ada properti *kuda-kudaan* dalam pertunjukannya. Pemain akan fokus memainkan *gembluk* sebagai instrumen utama dalam pertunjukannya yang mengatur tempo dan pola ritmis pada gerakan tarian. *Gembluk* adalah alat musik yang berbentuk *kendhang* pada sisi depan saja yang diberi penutup kulit. Kulit yang sering digunakan adalah kulit kambing dan sapi, sedangkan bagian belakang tetap berlubang atau bermembran satu.. *Gembluk* dikatakan sebagai *kendhang* karena berfungsi sebagai *pamorba irama* selayaknya *kendhang* bermembran dua.

Masyarakat dalam proses kehidupannya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan sosial di dalam suatu masyarakat juga akan diikuti oleh perubahan budaya, hal ini dikarenakan masyarakat tidak bisa terlepas dari kebudayaannya. Begitu juga dengan kesenian *Reyog Kendhang* Tulungagung yang mengalami perubahan dari masa ke masa, baik dari segi musikal berupa pola permainan, penyajian, maupun dari segi fungsinya.

Dahulu musik *Reyog Kendhang* cenderung monoton dan minim kreativitas, tetapi seiring berkembangnya zaman musik *Reyog Kendhang* semakin

---

<sup>2</sup>Hartono, *Reyog Ponorogo* (Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Depdikbud, 1980), 38-39.

banyak mengalami perubahan. *Reyog Kendhang* yang dulunya sebagai sarana ritual, sekarang juga digunakan sebagai sarana hiburan, sarana komunikasi, media ekspresi, media komersial untuk mencari nafkah dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat pada grup *Sangtakasta* pimpinan Endin Didik Handoko yang berada di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Rumah Budaya *Sangtakasta* hampir setiap malam dipenuhi oleh banyak masyarakat baik dari kalangan orang tua, anak-anak dan muda-mudi untuk bermain *Reyog Kendhang*.

Hal ini cukup menarik karena masyarakat di Desa Tugu mayoritas adalah petani, setiap pagi mereka menghabiskan waktu untuk pergi ke sawah maupun ke ladang. Kegiatan berkesenian biasanya dilakukan saat malam hari hingga larut malam, karena hanya malam hari semua masyarakat bisa bersantai-santai dan berkumpul bersama. Bisa jadi kegiatan berkesenian tersebut sebagai pelepas lelah ataupun wadah untuk menyalurkan bakat dalam berkesenian.

Konsep penggarapan disesuaikan dengan zaman tanpa meninggalkan pola bakunya. Seni tradisi dihadapkan secara diametral dengan perubahan yang pesat di segala sektor, itulah yang secara sederhana disebut modern. Tradisi dan modern menjadi dua kutub yang bisa saling mengisi dan saling tarik menarik sehingga muncul warna baru, walaupun di satu sisi masih ada yang mempersoalkan efektifitas dan efisiensi.<sup>3</sup> Kreativitas anak-anak muda Desa Tugu bisa dilihat dari penggarapan musiknya, mereka berani melepaskan pola baku permainan *Reyog Kendhang* yang biasanya menggunakan pola ketukan 4/4 menjadi 3/4. Pada pemilihan instrumen mereka menambahkan instrumen musik barat seperti

---

<sup>3</sup> Titi Sari, "Tari Reyog Kendhang Tulungagung : Satu Tinjauan Sosio-Budaya", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1990, 35.

seperangkat drum, simbal dan tamborin untuk membuat musik yang lebih kekinian sesuai jiwa muda dan menambahkan beberapa *demung* dan *saron* sesuai konsep materi yang dibuat.

Kenyataan di lapangan kesenian ini disukai oleh masyarakat dan kaum muda. Begitu juga dengan pemain musiknya, seolah-olah kepercayaan dirinya meningkat. Eksistensi *Reyog Kendhang* di era masyarakat modern tidak lepas dari kesadaran dan peran masyarakat yang peduli akan seni dan budaya bangsanya. Munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap kesenian *Reyog Kendhang* secara tidak langsung memberi dampak positif terhadap pelestarian warisan budaya tersebut. Inovasi yang muncul dalam musik *Reyog Kendhang* seperti penggunaan sistem perubahan birama, motif-motif pukulan nadanya dan bentuk penyajian musiknya membuat kesenian ini lebih komunikatif dan bervariasi dalam perkembangannya, walaupun demikian masyarakat setempat tidak melupakan pola-pola bakunya baik dari segi musikal dan gerak tariannya, sehingga *Reyog Kendang* Tulungagung masih tetap bertahan di era modern ini. Inovasi terhadap musik *Reyog Kendhang* ini memberikan dampak positif bagi upaya pelestarian seni dan budaya di Tulungagung khususnya dan Indonesia pada umumnya.

## B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari penjabaran di atas maka ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yakni:

1. Bagaimana bentuk musik *Reyog Kendhang* pada grup *Sangtakasta* saat ini?
2. Bagaimana peran dan fungsi musik *Reyog Kendhang* pada masyarakat Tulungagung?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asal-usul dari kesenian *Reyog Kendhang* baik melalui sejarah, cerita legenda-legenda dan perkembangannya sampai saat ini. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui bentuk musik *Reyog Kendhang* pada grup *Sangtakasta* serta mengetahui peran dan fungsinya pada masyarakat Tulungagung.

### 2. Manfaat

Harapan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri, mampu memberikan informasi ilmiah kepada para akademisi (khususnya para etnomusikolog), dan masyarakat kaitanya dengan pengetahuan tentang kesenian *Reyog Kendhang*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi lebih tentang kesenian *Reyog Kendhang* khususnya yang berada di Kabupaten Tulungagung.

#### D. Tinjauan Pustaka

Bruno Nettl. *Theory and Method in Ethnomusicology*, (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmillan Limited, 1964). Buku ini menyatakan bahwa “musik tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitanya dengan musik”. Buku ini membantu untuk menjelaskan tentang bagaimana peranan musik pada kesenian *Reyog Kendhang* yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Tulungagung. Kesenian *Reyog Kendhang* terdiri dari musik dan tari, keduanya saling berkaitan dan sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini membahas tentang betapa pentingnya upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional yang ada di masyarakat. Buku ini digunakan untuk menjelaskan perkembangan sebuah seni pertunjukan seperti halnya seni pertunjukan *Reyog Kendhang Sangtakasta* yang ada di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Hartono, *Reyog Ponorogo*, (Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Depdikbud, 1980). Buku ini menjelaskan tentang *Reyog Ponorogo* tetapi dalam buku ini juga membantu penulis untuk mengupas definisi *reyog* pada umumnya. Selain itu dijelaskan juga istilah *reyog* yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengertian *Reyog Kendhang* dan buku ini digunakan juga sebagai bahan perbandingan untuk mengamati bentuk penyajian kesenian *Reyog Kendhang Sangtakasta* di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010). Buku ini membahas fungsi primer seni pertunjukan yaitu sarana ritual, hiburan, dan presentasi estetis. Buku ini juga membahas tentang bidang dalam memahami perkembangan seni pertunjukan yang lebih komprehensif, yang ternyata banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang sangat dominan pengaruhnya ialah politik, sosial, dan ekonomi.

R.M Soedarsono, *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1976). Buku ini mengulas secara jelas asal usul *reyog* dan sangat membantu penulis mengupas asal usul kesenian *reyog*.

Soenarto Timoer, *Reyog di Jawa Timur*, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1979). Buku ini menjelaskan tentang kesenian-kesenian *reyog* yang ada di Jawa Timur, seperti *Reyog Ponorogo*, *Reyog Tulungagung* dan *Reyog Kediri* yang menjadi kultur-sentra kesenian *reyog* di Jawa Timur. Buku ini sangat membantu penulis dalam mengupas asal-usul *Reyog Kendhang* Tulungagung, mengetahui bentuk penyajian *Reyog Kendhang*, dan untuk mengetahui peran dan fungsi *Reyog Kendhang* di Kabupaten Tulungagung.

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986). Buku ini menjelaskan tentang pengertian peranan yaitu pola perilaku yang berkaitan pada status atau kedudukan suatu hal. Oleh karena itu buku ini digunakan untuk mengupas mengenai peran *Reyog Kendhang* yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Desa Tugu khususnya. Peranan dalam buku ini

disebutkan sebagai tugas utama yang harus dilakukan dalam suatu organisasi atau sebagai pembimbing dalam bermasyarakat.

Titi Sari, “*Tari Reyog Kendhang Tulungagung : Satu Tinjauan Sosio-Budaya*”. (Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990). Skripsi ini mengupas tentang kesenian *Reyog Kendhang* dari sudut pandang tari. Skripsi ini bermanfaat untuk penulis sebagai referensi tambahan penulis.

Untung Muljono, “*Sepintas Tari Rakyat Reyog Dari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*”. (Laporan Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Muda pada Program Studi Tari, Akademi Seni Tari Yogyakarta, 1981). Laporan Tugas Akhir ini mengupas tentang kesenian *Reyog Kendhang* secara umum. Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk penulis sebagai referensi tambahan penulis.

#### **E. Metodologi penelitian**

Etnomusikologi sebagai pendekatan yang paling utama dalam penelitian ini. Di samping itu sosiologi dan antropologi juga digunakan sebagai pendekatan lainnya yang berguna untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih efisien. Hal tersebut dikarenakan objek penelitian tidak hanya terpusat pada musiknya saja (teks) tetapi juga mengulas tentang kebudayaan yang mempengaruhi musik tersebut (konteks). Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis.

## 1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Reyog Kendhang Sangtakasta* khususnya yang berada di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pembahasannya tidak hanya mengenai aspek musikologinya saja, tetapi juga peran dan fungsi musik *Reyog Kendhang* terhadap masyarakat Desa Tugu tersebut.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yaitu:

### a. Studi Pustaka

Mencari sumber tertulis tentang keberadaan *Reyog Kendhang*, agar data yang terkumpul di lapangan bisa lebih kuat dengan teori-teori tertulis yang sudah ada. Sumber tertulis tersebut terkait dengan *Reyog Kendhang* baik secara musikal, kreativitas, maupun secara musikologi, dan juga terkait keadaan Desa Tugu sebagai daerah yang akan dikaji sebagai pusat kreativitas *Sangtakasta*. Studi pustaka dalam hal ini dilakukan diberbagai tempat, antara lain:

- 1) Perpustakaan ISI Yogyakarta
- 2) Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung
- 3) Buku koleksi pribadi dan kerabat

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencarian data secara langsung di lapangan, tentu untuk memperoleh data-data yang akurat. Objek dalam penelitian ini adalah Sangtakasta di Kabupaten Tulungagung.

#### c. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Proses wawancara dilakukan di Rumah Budaya Sangtakasta tepatnya di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dan di rumah kediaman bapak Untung Muljono di desa Sorogen Sleman Yogyakarta. Metode wawancara yang lain dilakukan menggunakan telepon.

Pada proses wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara terhadap Didik selaku ketua grup *Sangtakasta*. Peneliti sendiri menggunakan teknik wawancara yang terkonsep dengan menggunakan catatan yang sudah berisikan dengan pertanyaan-pertanyaan, cara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan leluasa dalam memperoleh data tentang musik *Reyog Kendhang Sangtakasta*. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta penjelasan, seperti cerita tentang keadaan group, bagaimana proses pertunjukannya, termasuk saran dan harapan untuk media tradisional sebagai komunikasi masyarakat supaya tetap diminati.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan agar sumber dan data yang didapatkan bisa berupa rekaman suara, rekaman gambar, maupun foto. Hal ini dilakukan agar

lebih memperjelas dan memudahkan dalam pengolahan data. Dokumentasi yang diambil dilakukan pada saat penelitian menggunakan alat :

- 1) Hand phone Xiaomi Redmi 2, digunakan saat proses wawancara.
- 2) Kamera digital nikon P530 digunakan untuk mengambil gambar objek penelitian

### 3. Analisis data

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan sesuai dengan relevansi dalam pemecahan masalah. Sehingga dapat digolongkan menjadi data primer, data sekunder dan data pendukungnya. Fokus utama dalam analisis penelitian ini yaitu menganalisis keterkaitan hubungan antara musik *Reyog Kendhang Sangtakasta* (teks) dengan kehidupan masyarakat di Desa Tugu Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung (konteks) dan seberapa penting hadirnya kesenian ini dalam kehidupan masyarakat Tugu. Teks dalam data tersebut akan dianalisis menggunakan ilmu bentuk analisis musik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini akan disusun dengan kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan kerangka penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran umum kesenian *Reyog Kendhang*, asal-usul *Reyog Kendhang*, latar belakang Grup *Reyog Kendhang Sangtakasta* dan juga mengenai Eksistensi Grup *Reyog Kendhang Sangtakasta*

Bab III berisi pemaparan hasil analisis tekstual (musikologi) dan kontekstual (fenomena dan masyarakat).

Bab IV berupa kesimpulan dan saran.

